

**THE EFFECT OF SIZE AND OWNERSHIPS STRUCTURE ON
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN
PUBLISHED ANNUAL REPORT
(A Survey on Industries Company Listed in
Indonesian Stock Exchange)**

Wirmie Eka Putra

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi

Abstract: *The purpose of this research was to know and analyze the effect of size and ownerships structure on corporate social responsibility disclosure in published annual report in industries listed in Indonesian Stock Exchange. The selection of sample was done by using method systematic random sampling. This research took 72 companies as research samples. The checklist was used as the research instrument supported by documentation of the data which was taken from Indonesian Capital Market Directory published in 2008 and Annual Reports year end 31 December 2007. The result of this research shows that company size, degree of domestic ownerships and degree of foreign ownerships influence corporate social responsibility disclosure as simultaneously although partially.*

Keywords: *size, degree of domestic ownerships, degree of foreign ownerships, corporate social responsibility disclosure.*

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi menjadi kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasal 1: Informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada Bursa Efek, dan atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut.

Seluruh aktivitas yang terjadi di pasar modal akan selalu berkaitan dengan keterbukaan informasi kepada publik, dimana keterbukaan yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan terbuka tersebut sebagai konsekuensi dari diperolehnya dana masyarakat oleh Perusahaan Terbuka tersebut. Bapepam berperan sebagai regulator di pasar modal mempunyai kewajiban untuk selalu meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat sebagai

salah satu upaya dalam memberikan perlindungan kepada investor. Keputusan investasi atau divestasi yang dilakukan oleh para investor sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : ketersediaan laporan keuangan yang dapat dipercaya; kualitas pengungkapan/ keterbukaan (*disclosure*); kualitas dan pengalaman direksi; serta korupsi, kolusi dan nepotisme (Bapepam, 2003)

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh McKinsey & Company, yang melakukan survey terhadap 200 lembaga investor besar yang berasal dari Afrika, Asia, Eropa, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang sangat penting yang mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat 10 faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan investasinya tersebut, dimana faktor pengungkapan akuntansi menempati posisi paling tinggi yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi yaitu sebesar 71 % (Pricewaterhouse Cooper, 2002).

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Seperti penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Chow (1987), Belkaoui dan Karpik (1989), Hossain (1995), Hackston dan Milne (1996), Adams *et. al.*, (1998), Zakimi (2004), Edy Rismanda Sembiring (2005) sedangkan Ignatius Bondan Suratno dkk (2006) menemukan pengaruh yang negative terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Sementara Singh dan Ahuja (1983) dalam Gray *et. al.*, (2001) tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, sedangkan Gray *et. al.*, (2001) menemukan adanya hubungan yang bervariasi setiap tahunnya. Keanekaragaman hasil tersebut sebagian disebabkan karena model yang dikembangkan merupakan model yang sangat sederhana dan pengukuran yang digunakan juga tidak konsisten (Belkaoui dan Karpik, 1989).

Hubungan antara tingkat kepemilikan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial juga menunjukkan hasil yang berbeda. Studi-studi terkini memfokuskan pada hipotesis bahwa pengungkapan perusahaan dilakukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur dan manajemen (Chow et al, 1987). Oleh karena itu pengungkapan informasi perusahaan erat kaitannya dengan kepemilikan saham perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh El Gazzar (1998:119-129) menjelaskan bahwa makin tinggi porsi kepemilikan dalam negeri, maka makin tinggi tuntutan untuk tersedianya pengungkapan yang luas atau dengan kata lain kepemilikan dalam negeri yang besar akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Schadewitz dan Blevins (1998:41-55) dan Hossain (2006) justru menemukan adanya hubungan yang terbalik antara kepemilikan dalam negeri dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian lain yang telah menguji hubungan antara kepemilikan asing dengan pengungkapan tanggung jawab sosial seperti yang dilakukan oleh Ruland., et al (1990:710-721) yang memberikan hipotesis bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dengan semakin tingginya proporsi *outside ownership*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apakah *size*, kepemilikan dalam negeri dan kepemilikan asing secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *size*, kepemilikan dalam negeri dan kepemilikan asing secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manfaat hasil penelitian ini adalah memberikan masukan bagi manajemen dan investor dalam menentukan informasi apa yang akan disajikan berkaitan dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap *stakeholder* secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, memberikan masukan bagi ikatan profesi dalam mempertimbangkan dan atau menyusun aturan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah dalam menilai dan menentukan kebijakan terkait pertanggungjawaban sosial perusahaan, serta bagi para akademisi sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya, yang akan mendalami masalah tanggung jawab sosial perusahaan dan diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pengembangan ilmu akuntansi sosial, khususnya berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Saat ini terjadi pergeseran paradigma pemikiran terhadap tanggung jawab pengelolaan organisasi yang semula hanya kepada *stockholder (agency theory)* meluas menjadi karyawan, pemerintah, aktivis lingkungan dan masyarakat luas (*stakeholders*) yang menjadi dasar perkembangan *stakeholder theory*. Selanjutnya Sofyan Syafri Harahap (2007) mengungkapkan bahwa yang menjadi pusat perhatian tidak hanya unit usaha (*entity theory*) dan pengelola organisasi (*proprietary theory*) tetapi juga pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan (*enterprise theory*). Sehingga menurut teori *stakeholder* dan *enterprise* ini penyajian informasi melalui laporan keuangan didasarkan pada kepentingan pemilik serta pihak lain yang memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi perusahaan.

Akibat adanya pergeseran paradigma pemikiran perusahaan tersebut, maka akhir-akhir ini perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya sangat memperhatikan sekali tingkat serta luasnya pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan didalam laporan tahunannya. Hal ini karena sangat erat sekali kaitannya dengan eksistensi dan *sustainability* perusahaan, dimana investor akan menggunakan pengungkapan informasi tersebut sebagai pertimbangan melakukan keputusan investasinya. Watts & Zimmerman (1978) yang merujuk pada *insentif theory* berpendapat bahwa aktivitas tanggung sosial perusahaan dapat berdampak positif bagi karyawan dan pemerintah. Perusahaan yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat memerlukan biaya, namun biaya tersebut akan terkompensasi dengan citra yang baik di mata masyarakat yang pada gilirannya

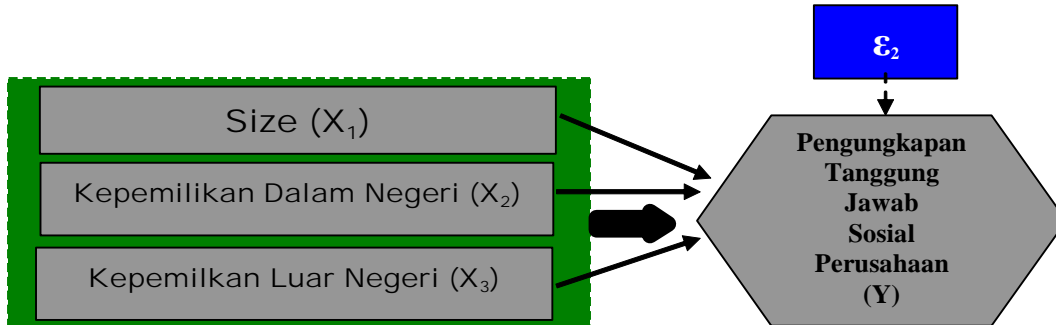
akan berdampak bagi perusahaan melalui peningkatan *income* perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan insentif pihak manajemen perusahaan. Selain itu Watts dan Zimmerman's (1986) dalam *Agency Theory* juga mengemukakan bahwa untuk menghindari tekanan pemerintah melalui aturan yang dikeluarkannya, maka perusahaan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial dalam penelitian ini meliputi tingkat, tema, tipe dan lokasi pengungkapan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *size* dan struktur kepemilikan perusahaan yang dalam penelitian ini meliputi diantaranya kepemilikan dalam negeri (*Degree of domestic ownerships*) dan kepemilikan asing perusahaan (*Degree of foreign ownerships*).

Umumnya perusahaan-perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan kecil (Jensen dan Meckling: 1976). Oleh sebab itu untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Selanjutnya Robert dan Gray (1995) mengungkapkan bahwa perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Beberapa penelitian yang dilakukan menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya dilakukan oleh Chow (1987), Belkoui dan Karpik (1989), Hossain et al., (1995) dan Hackstone dan Milne (1996).



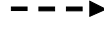
Selanjutnya dalam kaitannya dengan kepemilikan dalam negeri (*degree of domestic ownerships*), studi-studi terkini memfokuskan pada hipotesis bahwa pengungkapan perusahaan dilakukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur dan manajemen (Chow et al, 1987). Oleh karena itu pengungkapan informasi perusahaan erat kaitannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh El Gazzar (1998:119-129) menjelaskan bahwa kepemilikan publik domestik yang besar akan meningkatkan pengungkapan sukarela perusahaan.

Penelitian lain yang telah menguji hubungan kepemilikan asing dengan pengungkapan tanggung jawab sosial seperti yang dilakukan oleh Ruland., et al (1990:710-721) yang memberikan hipotesis bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dengan semakin tingginya proporsi *outside ownerships*. Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian sebagai dasar untuk mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



Keterangan :

-  Merupakan Pengaruh Simultan
-  Merupakan Pengaruh Parsial
-  Merupakan Pengaruh Variabel lain yang tidak diteliti

- H₁: Ukuran perusahaan (*Size*), *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan dalam negeri (*Degree of Domestic Ownerships*) dan kepemilikan asing (*Degree of Foreign Ownerships*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya.
- H₂: Ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya.
- H₃: Kepemilikan dalam negeri perusahaan (*Degree of Domestic Ownerships*) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya.
- H₄: Kepemilikan asing perusahaan (*Degree of Foreign Ownerships*) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Desember 2007, selain emiten sektor perbankan, keuangan dan *Investment Company*, yang kesemuanya tertuang dalam *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification (JASICA)*, sehingga jumlah perusahaan sebagai populasi penelitian ini adalah sebanyak 252 perusahaan. Perusahaan-perusahaan sebagai populasi dalam penelitian bersifat heterogen, oleh karena itu teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 72 perusahaan atau 28,57% dari jumlah populasi. Sedangkan untuk menentukan perusahaan mana saja yang akan dijadikan sampel pada masing-masing kelompok (*strata*) maka digunakan teknik *systematic random sampling*.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen :

a. Ukuran Perusahaan/Size (X_1)

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besaran atau suatu skala yang menunjukkan suatu usaha. Banyak penelitian yang merekomendasikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan *total assets* (Ball et al., 1982:161-234), (Chow et al, 1987).

Struktur Kepemilikan (*Ownership Structure*)

Struktur kepemilikan adalah komposisi kepemilikan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyajikan informasi (keuangan dan non-keuangan) secara sukarela, melampaui apa yang diharuskan atau diwajibkan oleh standar akuntansi keuangan dan peraturan yang berlaku. Struktur kepemilikan yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari :

b. Kepemilikan Dalam Negeri (*Degree of Domestic Ownerships*) (X_2)

Merupakan porsi saham beredar (*outstanding share*) yang dimiliki masyarakat atau publik domestik (El Gazzar, 1998; Hossain et al., 2006). Porsi Kepemilikan saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat atau publik dalam negeri masing-masing kurang dari 50 persen, karena untuk kepemilikan diatas 50 persen dianggap perusahaan atau entitas tersebut telah memiliki hak pengendalian (*control*) terhadap manajemen baik langsung maupun tidak langsung serta mampu mengatur kebijakan finansial dan operasional perusahaan dan wajib menyusun laporan konsolidasi (PSAK No. 4 : 2007)

c. Kepemilikan Asing (*Degree of Foreign Ownerships*) (X_3)

Merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investor*) (Rulland et al., 1990), Kepemilikan saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing atau luar negeri masing-masing kurang dari 50 persen.

Variabel Dependen : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y)

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial ditelusuri berdasarkan item-item yang diungkapkan perusahaan. Sebagai pedoman pengungkapan sosial perusahaan, digunakan daftar item pengungkapan (*disclosure list*) seperti yang digunakan oleh Emylia Yuniarti (2002) yang terdiri dari empat tema yaitu kemasyarakatan, konsumen, ketenagakerjaan dan lingkungan hidup.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan cara setiap item diberi skor. Skor ditentukan secara dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan akan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan (=Yes), dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan (=No). Indikator tingkat pengungkapan berupa indeks pengungkapan yang merupakan rasio antara jumlah elemen/ item pengungkapan yang dipenuhi dengan jumlah item yang mungkin dipenuhi. Makin tinggi indeks pengungkapan maka makin tinggi tingkat pengungkapannya, yang berarti semakin baik pula tingkat pengungkapannya. Adapun rumus indeks pengungkapan dalam Modul Pelatihan Pengukuran Indeks Pengungkapan tahun 2001 yang dilaksanakan oleh *Sustainable Indoneisan Growth Alliance (SIAGA)* dan PPA FE UGM (Nelly Masnila, 2006), (Edi Subiyantoro & Saarc E. Hatane, 2007) adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{\text{Yes}}{\text{Yes} + \text{No}}$$

Dimana :

Yes = jumlah elemen/ item informasi / ungkapan yang dipenuhi
 Yes + No = jumlah item yang mungkin dipenuhi (yang terdiri dari jumlah item yang dipenuhi dan yang tidak dipenuhi).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan metode kuadrat, uji F dan uji T. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = adalah Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

β_0 = adalah konstanta, yaitu nilai Y jika semua variable X bernilai nol

β_1 = adalah koefisien regresi dari X1 β_2 = adalah koefisien regresi dari X2

β_3 = adalah koefisien regresi dari X3 X1 = adalah Ukuran Perusahaan (*Size*)

X2 = adalah Kepemilikan Dalam Negeri (*Degree of Domestic Ownerships*)

X3 = adalah Kepemilikan Luar Negeri (*Degree of Foreign Ownerships*)

$\hat{\alpha}$ = adalah variable lain yang tidak diuji

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas pada model yang diteliti dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* (D_{hitung}) sebesar 0,114 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,303. Sedangkan nilai D dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* untuk $\hat{\alpha} = 0,05$ dan $n = 72$ adalah 0,160. Sehingga karena nilai D_{hitung} lebih kecil dari D_{tabel} dan signifikansi (p-value) sebesar 0,303 lebih besar dari tingkat kekeliruan 0.05 sehingga dapat disimpulkan nilai residual dari model regresi berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel diatas menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi sempurna. Diperoleh Nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

3. Masalah Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah tidak homogenya nilai residual (*error term*) pada model dilakukan pengujian melalui uji korelasi Rank Spearman.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil perhitungan nilai korelasi X_1 , X_2 , dan X_3 dengan signifikansi (p-value) masing-masing sebesar 0,490, 0,318 dan 0,259. Karena nilai probability uji korelasi untuk setiap variabel X lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model yang diperoleh.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan maka ukuran perusahaan (*size*), *profitability* dan *leverage* sebagai variabel bebas (X) serta indeks pengungkapan sebagai variabel terikat (Y) akan dimasukkan ke beberapa pengujian dengan menggunakan SPSS yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t. hit	Sig. t	Ket
Size (X1)	0,00000000928	3,695	0,000	Signifikan
Kepemilikan Dalam Negeri (X2)	0,003	4,181	0,000	Signifikan
Kepemilikan Asing (X3)	0,004	3,949	0,000	Signifikan
Konstanta	0,238	4,999		
R	0,595			
R Square	0,354			
F	12,410			
Sig. F	0,000 ^a			

Variabel terikat = Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,238 + 0,00000000928 X_1 + 0,003 X_2 + 0,004 X_3 + \hat{a}$$

Dari persamaan regresi taksiran yang diperoleh dapat dijelaskan rata-rata indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada saat variabel bebas konstan atau sama dengan nol ditunjukkan oleh nilai konstanta dalam persamaan sebesar 0,238. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,00000000928 berarti bahwa setiap perubahan satu satuan *total assets* sebagai proksi (ukuran) dari ukuran perusahaan maka akan meningkatkan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,00000000928 pada saat variabel lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*). Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,003 berarti bahwa setiap perubahan satu satuan Laba bersih setelah pajak (EAT) dibagi dengan *total assets* sebagai proksi (ukuran) dari Kemampulabaan maka akan meningkatkan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,003 pada saat variabel lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*). Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,004 berarti bahwa setiap perubahan satu satuan Total Utang (TU) dibagi dengan *equity* sebagai proksi (ukuran) dari *leverage* maka akan meningkatkan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,004 pada saat variabel lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*).

Pembahasan

1. Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Secara Bersama-sama Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa secara simultan variabel independen yakni ukuran perusahaan (*size*), kemampulabaan (*profitabilitas*) dan *leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan, yang ditunjukkan dengan *p-value* (0,000) lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan (0,05). Dengan kata lain model regresi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel (*X*) dengan variabel (*Y*) dengan nilai koefisien diterminasi (R^2) sebesar 0,354. Hal ini berarti bahwa secara simultan, *size*, profitabilitas dan *leverage* mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 35,40%. Sisanya sebesar 64,60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Tingkat R^2 yang rendah ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain sebagai penduga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Chow (1987), Belkoui dan Karpkik (1989), Hossain (1985), Hackstone dan Milne (1996), Carrol (1998), El Gazzar (1998), Zakimi (2004), Rismanda (2005) dan Bondan dkk (2006). Dalam teori keagenan diungkapkan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Jensen dan Meckeling, 1976). Perusahaan besar cenderung mempunyai dasar pemikiran yang luas dan lebih kompleks daripada perusahaan kecil.

2. Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Secara Parsial Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksi dengan *total assets* yang dimiliki perusahaan, karena variabel ini telah diidentifikasi sejak lama sebagai variabel penjelas dan ukuran perusahaan ini menjadi proksi hampir seluruh teori informasi (Ball et al, 1982; Chow et. al., 1987). Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai $t = 3,695$ dan *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar *total assets* perusahaan, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Disamping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti para *stakeholders*, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Cowen et. al., (1987), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan

pengaruh *size* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial seperti Belkaoui dan Karpik (1989), Adam *et. al.*, (1995, 1998), Hackston dan Milne (1996), Gray *et. al.*, (2001), Zakimi (2004) dan Edy Rismanda Sembiring (2005). Semua penelitian ini, secara umum menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat juga cenderung semakin luas.

Selanjutnya dalam kaitannya dengan kepemilikan dalam negeri (*degree of domestic ownerships*), studi-studi terkini memfokuskan pada hipotesis bahwa pengungkapan perusahaan dilakukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur dan manajemen (Chow *et al.*, 1987). Oleh karena itu pengungkapan informasi perusahaan erat kaitannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan pengaruh positif signifikan kepemilikan dalam negeri (*degree of domestic ownerships*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai $t = 4,181$ dan $p\text{-value} = 0,000$, ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan publik dalam negeri (*degree of domestic ownerships*) perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh El Gazzar (1998:119-129) yang menjelaskan bahwa kepemilikan publik domestik yang besar akan meningkatkan pengungkapan sukarela perusahaan.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi kepemilikan luar negeri (*degree of foreign ownerships*) perusahaan juga menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai $t = 3,949$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan luar negeri (*degree of foreign ownerships*) perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan adanya perbedaan dalam porsi saham yang dimiliki investor asing dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dimana mereka melakukan investasi, maka semakin banyak pula tuntutan akan “*detail*” informasi yang dituntut untuk diungkapkan, dan ini berarti diperlukan pengungkapan yang lebih luas lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ruland., *et al* (1990:710-721) yang memberikan hipotesis bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dengan semakin tingginya proporsi *outside ownership*. Selanjutnya Jensen *et al.*, (1976) juga menyatakan bahwa jika proporsi kepemilikan manajerial (*manager's share ownerships*) turun, maka *outside shareholders* akan meningkatkan pengawasannya atas perilaku manajer. Untuk mengurangi biaya *monitoring* oleh *outside ownerships*, manajer akan melakukan pengungkapan secara lebih luas.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan didukung dengan teori serta pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa

ukuran (*size*), kepemilikan dalam negeri (*degree of domestic ownerships*) dan kepemilikan asing (*degree of foreign ownerships*) perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan secara parsial ukuran (*size*), kepemilikan dalam negeri (*degree of domestic ownerships*) dan kepemilikan asing (*degree of foreign ownerships*) perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran-saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini masih relatif besar., sehingga peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel-variabel lain seperti jenis industri, masa *listing*, proporsi kualifikasi direksi, proporsi komisaris-direksi, auditor ekstern dan lain-lain yang diduga dapat memberikan model pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik. Selanjutnya, periode penelitian ini hanya menggunakan satu tahun pengamatan sehingga memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kurang menggambarkan kondisi sesungguhnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga keterbatasan ini dapat diperbaiki. Terakhir, melakukan penyempurnaan terhadap daftar pengungkapan pertanggungjawaban sosial dengan menambahkan *item-item* pengungkapan yang dianggap sesuai dengan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari berbagai referensi dan melibatkan berbagai pihak yang terkait agar sesuai dengan kebutuhan para pemakai laporan serta tersusun daftar pengungkapan yang lebih representatif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C.A., W.Y. Hill, and C.B. Roberts, (1998), "Corporate Social Reporting Practices in Western Europe", *British Accounting Review*, Vol. 30 No. 1 pp 1-21.
- Ball, R., and Foster, G. (1982), *Corporate Financial reporting: A Methodological Review of Empirical Research*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 20 Supplement, P. 161-234.
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. (1989), "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Bondan, Ignatius Suratno, dkk, (2006), "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)", SNA IX PADANG.
- Chow, C.W., and Wong-Boren, A., (1987), "Voluntary Corporate Disclosure by Mexican Corporations". *The Accounting Review* Vol LXII
- Edy Rismanda Sembiring, (2005), "Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta", *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*, hal. 379-395

- Edi Subiyantoro & Saarce E. Hatane, (2007), "Dampak Perubahan Kultur Masyarakat Terhadap Praktik Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra, hal. 18 – 29.
- El-Gazzar, Samir M., (1998), "Predisclosure Information and Institutional Ownership : A Cross-Sectional Examination of Market Revaluations during Earnings Announcement Periods", The Accounting Review Vol. 73 No.1
- Emiliya Yuniarti, (2002), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran (Tidak dipublikasikan).
- Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald., (2001). "Social and Environmental Disclosure, and Corporate Characteristic: A Research Note and Extension"., *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol 28 No. 3, pp 327-356.
- Gray, R, Kouhy, R. and Lavers, S. (1995a), "Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of Uk Disclosure", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, pp. 47-77.
- Gray, R, Owen, D. and Maunders, K. (1987), *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*, Prentice-Hall, London.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*, 4th Edition, New York, McGraw Hill.
- Hackston, David and Milne, Marcus J., (1996). "Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108
- Hossain, M. H. B. Perera and A. R. Rahman, (1995), "Voluntary Disclosure in the Annual Reports of New Zealand Companies", *Journal of International Financial Management and Accounting* 6:1
- Hossain, M. H.B., Barry R. Marks, Santanu Mitra, (2006), "Stock Ownership Structure and Voluntary Disclosure of Quarterly Foreign Sales Data of U.S. Multinational Corporations", *The Multinational Business Review*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 September 2007, Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, Michael. C. And William H. Meckling, (1976), *Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. October: 305
- Nelly Masnila. (2006), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran (Tidak dipublikasikan).
- Pricewaterhouse Cooper, (2002), *Survey of Institutional Investors*. In Collaboarion with Singapore Exchange.
- Ruland, William; Tung, Samuel; George, Nashwa E., (1990), *Factors Associated with the Disclosure of Managers Forecasts*, *The Accounting Review* 65 (3): 710-721.
- Schadewitz, Hannu J., and Dallas R Blevins, (1998), "**Major determinants of interim disclosures in an emerging market**", **American Business Review Vol 16, Issues 1; pg. 41**

- Sofyan Syafri Harahap, (2007), *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi-9, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman, (1986), *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.
- Zakimi, Fathilatul Abdul Hamid, (2004), "Corporate Social Disclosure By Banks And Finance Companies : Malaysian Evidence", *Corporate Ownership & Control* / Vol. 1, Issue 4, Summer.